

Peran Guru Pak Membentuk Kepribadian Peserta Didik Melalui Keteladanan Yesus (1 Petrus 2 : 21) Terhadap Tantangan Zaman (Studi kasus kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pantai Cermin)

Nurliani Siregar¹, Mita Patri Wika Habayahan², Ruth Ningsih Nababan³, Romulus Sirait⁴, Tamara Yulina Gultom⁵, Christoper Sodiarta Manik⁶, Daslya Inaltria Munthe⁷, Anita Yohana Manurung⁸, Incarini Siagian⁹

^{1, 2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
nurlianisiregar@uhn.ac.id

Abstract

In the context of globalization and technological developments today, various challenges must be faced by students to build a strong personality. This research aims to explain the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in shaping students' personalities through the example of Jesus, inspired by the Bible text 1 Peter 2:21, to face the challenges of today's times. Through an approach using observational qualitative research methods, researchers directly interact with the school and students in the classroom learning process by teaching material that matches the title of the research. It is hoped that the research results will provide a deeper understanding of how the role of PAK teachers and the example of Jesus can influence the formation of students' personalities in facing the challenges of the times.

Keywords: Christian Religious Education (PAK), Student Personality, Challenges of the times

Abstrak

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi pada zaman saat ini menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh peserta didik untuk membangun kepribadian yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui keteladanan Yesus, yang terinspirasi dari nats Alkitab 1 Petrus 2:21, untuk menghadapi tantangan zaman masa kini. Melalui pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif observasi, peneliti langsung berinteraksi dengan pihak sekolah dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengajarkan materi yang sesuai dengan judul penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran guru PAK dan keteladanan Yesus dapat memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman..

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen (PAK), Kepribadian Siswa, Tantangan zaman

Copyright (c) 2024 Nurliani Siregar, Mita Patri Wika Habayahan, Ruth Ningsih Nababan, Romulus Sirait, Tamara Yulina Gultom, Christoper Sodiarta Manik, Daslya Inaltria Munthe, Anita Yohana Manurung, Incarini Siagian

Corresponding author: Nurliani Siregar

Email Address: nurlianisiregar@uhn.ac.id (Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235)

Received 5 July 2024, Accepted 10 July 2024, Published 24 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen bagi Peserta didik di SMP N 2 Satu atap Pantai Cermin merupakan bagian penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Penyusunan strategi pendidikan agama Kristen yang efektif memerlukan analisis kebutuhan yang komprehensif agar materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pendidikan agama Kristen bagi peserta didik harus mampu menjawab permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi berbagai tantangan yang bisa mempengaruhi iman dan moralitas peserta didik.

Saat ini, peserta didik yang menempuh Pendidikan di Tingkat SMP N 2 Satu Atap Pantai Cermin tidak akan terlepas dari berbagai tantangan yang terjadi pada masa kini, misalnya perkembangan dunia digital serta maraknya berbagai kenakalan remaja yang merusak moral, karakter dan spiritual. Di rentan usia peserta didik di SMP N 2 Satu Atap Pantai Cermin tersebut, pada umumnya peserta didik akan mudah terhasut atau mudah terpengaruh oleh hal-hal yang membuat peserta didik senang tanpa memikirkan dampak apa yang terjadi atas perbuatan diri sendiri.

Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai topik tersebut. Sehingga mereka tidak akan terjerumus pada kenakalan remaja, melainkan dapat menjadi pribadi yang mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan mengenal pribadi Yesus, Peserta didik diharapkan dapat meneladani karakter Yesus dalam seluruh aspek kehidupannya.

Adapun beberapa kebutuhan di sekolah SMP N 2 Satu Atap Pantai Cermin adalah sebagai berikut :

1. Bangunan yang tidak layak pakai : Ada beberapa keadaan kelas yang atapnya sudah bocor dan banyak meja dan kursi yang sudah rusak.
2. Keterbatasan Fasilitas: Kurangnya ketersediaan fasilitas sekolah, seperti laboratorium, perpustakaan, dan peralatan teknologi (infocus). Hal ini tentu bisa menghambat proses belajar mengajar yang efektif.
3. Masalah Disiplin: Kurangnya disiplin peserta didik menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru-guru di sekolah. Jika peserta didik tidak disiplin, maka hal tersebut dapat menimbulkan terganggunya proses belajar. Perilaku yang tidak disiplin dapat mengganggu konsentrasi semua peserta didik beserta dengan guru-guru dan juga dapat merusak suasana belajar di dalam kelas.
4. Kesejahteraan Siswa: Masalah kesejahteraan peserta didik, seperti tekanan sosial, bullying, dan masalah keluarga, dapat mempengaruhi performa akademik dan kesehatan mental peserta didik.
5. Perkembangan Emosional dan Sosial: Masa remaja adalah periode perkembangan emosional dan sosial yang penting. Peserta didik di SMP N 2 Satu Atap Pantai Cermin juga sering menghadapi tantangan dalam mengelola emosi dan hubungan sosial, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kinerja akademis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, yaitu untuk mengamati secara langsung perilaku dan kepribadian peserta didik di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris tentang bagaimana guru PAK mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Yesus dalam proses pembelajaran serta respon peserta didik terhadap metode tersebut. Peneliti melakukan observasi partisipatif, di mana mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami secara mendalam dinamika kelas.

Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh

guru dan peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan oleh guru PAK dalam mengatasi tantangan tersebut. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan wawasan yang kaya dan detail mengenai peran kritis guru PAK dalam membentuk kepribadian peserta didik di tengah tantangan zaman modern. Lokasi dan Subjek penelitian : SMP N 2 Satu Atap Pantai Cermin, dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas VIII.

HASIL DAN DISKUSI

Kepribadian Peserta Didik

Kepribadian peserta didik adalah aspek penting yang dipelajari dalam psikologi pendidikan dan pengembangan karakter. Sigmund Freud, seorang ahli Psikoanalisis, mengemukakan bahwa kepribadian terdiri dari tiga struktur utama yaitu : id, ego, dan superego. **Id** adalah bagian dari kepribadian yang berisi dorongan-dorongan primal dan keinginan instingtual. **Ego** adalah bagian rasional yang berusaha menengahi antara keinginan id dan realitas dunia luar. **Superego** adalah bagian moral dari kepribadian yang mencakup norma dan nilai-nilai yang dipelajari dari lingkungan, terutama melalui pengaruh orang tua dan pendidik (guru, dll)

Pada usia peserta didik yang masih disebut dengan “remaja”, masih sangat mudah dan rentan untuk terjerumus kepada tindakan yang salah namun dianggap benar oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak memperdulikan tindakan itu salah atau tidak, melainkan apa yang dianggapnya senang dan dapat memuaskan rasa penasarannya saja. Dengan pola pikir yang demikian, tentu akan mempengaruhi kepribadian diri peserta didik. Kepribadian yang akan muncul adalah pribadi yang tidak mengenal Allah, banyak melakukan tindakan yang melanggar norma dan aturan yang ada.

Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan kepribadian peserta didik. Karena, hal tersebut akan sangat berdampak kepada hasil belajar di sekolah. Jika peserta didik memiliki pribadi yang taat kepada Allah, maka akan terlihat dari tingkah lakunya di sekolah. Misalnya peserta didik tersebut akan menjadi pribadi yang baik, berprestasi, memiliki banyak teman, serta jadi teladan bagi peserta didik lainnya.

Sebaliknya, jika peserta didik memiliki kepribadian yang buruk, tentu akan terlihat dari perilakunya yang sering melanggar peraturan sekolah, menimbulkan masalah, malas belajar, serta kurang memperdulikan pendidikan. Dengan kepribadian yang demikian akan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya sendiri, sekolah dan masyarakat umum. Oleh karena itu, peran guru PAK dalam membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki moral dan perilaku yang baik sekolah maupun lingkungan lainnya sangat penting. Hal itu dapat diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran PAK dengan baik pula.

Keteladanan Yesus

Pendidikan karakter dalam kekristenan dimaksudkan untuk menciptakan moral dan perilaku yang berdasarkan pada nilai yang benar dan berpusat sepenuhnya kepada Kristus. Hal ini mencakup segala aspek kehidupan harus berpusat pada kebenaran Alkitabiah. Yesus merupakan teladan yang sempurna bagi orang percaya. Keunggulan orang percaya yaitu memiliki Yesus yang menjadi teladan dalam perkataan maupun perbuatan-Nya, dan menjadi teladan yang baik.

Permasalahan mengenai menurunnya kepribadian yang berpusat kepada Allah dikarenakan banyaknya tantangan zaman saat ini yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang dari perintah Allah itu sendiri. Peserta didik menjadi kehilangan role model yang dapat diteladani, khususnya untuk membentuk karakternya. Oleh karena itu, dibutuhkan teladan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Dalam kekristenan dan PAK melihat bahwa Yesus Kristus merupakan sosok yang sudah pasti harus menjadi teladan hidup, bukan hanya melalui tutur kata melainkan tindakannya. Ketika seseorang mempercayai Yesus maka ia akan berusaha bertindak sesuai yang Yesus ajarkan. Berikut beberapa karakter Yesus Kristus yang dapat dijadikan oleh peserta didik menjadi teladan dalam hidupnya dilihat dari sudut pandang Alkitab.

1. Kasih (Matius 22:37)

Dalam segala aspek kehidupan-Nya, Yesus memperlihatkan satu hal yang tertinggi yaitu kasih. Yesus sedari mulanya telah mengajarkan mengenai kasih. Dimensi kasih menempati posisi teratas dalam segala unsur kehidupan. Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya untuk saling mengasihi diri sendiri, sesama dan Allah (*Matius 22 : 37-39*). Dalam (*Korintus 13:1-13*) memberikan gambaran yang jelas mengenai kasih, seperti kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu, dan sebagainya. Setiap bagian atau gambaran tentang kasih harus dimaknai dengan baik, baik kasih kepada Tuhan maupun sesama.

Yesus menunjukkan kasih tanpa syarat kepada semua orang, tanpa membeda-bedakan siapapun orangnya, baik itu yang kaya maupun yang miskin, yang sakit maupun yang sehat. Tuhan Yesus tidak pernah menunjukkan tindakan yang membeda-bedakan, melainkan Ia mengasihi semua orang dengan tulus. Dengan karakter Yesus yang demikian peserta didik dapat diajarkan untuk selalu berbuat baik, membantu teman yang membutuhkan dan menunjukkan empati serta kepedulian terhadap orang lain. Peserta didik dapat belajar untuk memaafkan akan kesalahan yang telah dilakukan orang lain terhadap dirinya dan dapat mengasihi sesamanya seperti Yesus mengasihi semua orang.

2. Berpegang pada Allah (Yohanes 15 : 7)

Yesus sering menghabiskan waktu untuk berdoa dan meminta kekuatan dari Allah. Misalnya, ketika Yesus berdoa di Taman Getsmani sebelum Ia di salibkan. Dengan meneladani Yesus dalam berpegang teguh terhadap Allah dapat menginspirasi peserta didik untuk memperkuat iman dan membangun hubungan yang kuat dengan Allah. Yesus juga mengajarkan kepada semua orang untuk taat kepada firman Allah. Sehingga ia akan berhak beroleh hal yang baik dari Allah (*Yohanes 15 : 7*).

Peserta didik yang berpegang teguh kepada Allah adalah pribadi yang menunjukkan sikap keteguhan hati dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupannya dengan selalu mengandalkan penyertaan Allah. Dengan iman yang teguh dan percaya kepada Allah, akan membuat peserta didik berani dan optimis dalam menghadapi tantangan zaman masa kini.

3. Keberanian (Matius 4:1-11 “Pencobaan di Padang Gurun”)

Meneladani Yesus dalam hal keberanian sangat penting bagi peserta didik untuk membangun karakter yang kuat dan penuh integritas. Karakter Yesus yang berani dapat dilihat dalam nats Alkitab *Matius 4:1-11* tentang “Pencobaan di Padang Gurun”. Walaupun Yesus digodai dan ditawarkan oleh hal-hal duniawi yang menggairkan oleh si Iblis, namun Ia tetap berani dan berpegang teguh kepada Allah. Yesus tidak terpengaruh oleh perkataan si Iblis, melainkan Ia mampu membuat keputusan yang benar dengan berpegang teguh kepada Allah walaupun sedang kesusahan karena sedang menjalani 40 hari puasa.

Dari karakter Yesus tersebut, peserta didik dapat belajar bahwa segala sesuatu yang bersifat duniawi janganlah sampai merusak iman dan kepercayaan kepada Allah. Melainkan peserta didik dapat menunjukkan sikap berani dalam mengambil keputusan yang lebih baik, dalam menghadapi tantangan yang terjadi masa kini. Peserta didik harus berani dalam menarik diri dan membatasi diri dari berbagai tindakan atau perilaku yang dapat merusak moral dan karakter. Karena kesenangan duniawi dapat menjauhkan pribadi peserta didik dari Allah, untuk itu guru PAK harus mampu mengenalkan sosok Yesus sebagai teladan. Sehingga peserta didik mengenal Allah dan mampu menunjukkan perilaku yang baik bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Tantangan zaman Saat Ini

Dalam perkembangan zaman saat ini tidak akan terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh peserta didik. Peserta didik masa kini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional yang mempengaruhi perkembangan pribadi, akademik, dan sosial mereka. Tantangan zaman masa kini juga tidak terlepas dari menurunnya moral dan kepribadian peserta didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berikut beberapa tantangan zaman masa kini yang paling banyak terjadi dan mempengaruhi peserta didik, yaitu :

1. Era Digital (Media Sosial)

Pada umumnya era digital (media sosial) tidak terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi yang saat ini paling banyak digunakan, misalnya WhatsApp, Instagram, Twitter, dll. Menurut Achmad S. Ruky mengemukakan bahwa, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Dan proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.

Penggunaan digital (teknologi) dalam proses belajar juga sudah banyak dilakukan, misalnya dengan berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan penggunaan teknologi dalam

belajar pasti akan memberikan dampak yang baik untuk perkembangan pengetahuan peserta didik. Namun saat ini, penggunaan teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif bagi peserta didik. Hal itu terjadi karena adanya penyalahgunaan dari teknologi itu sendiri.

Nicholas Kardaras, dalam bukunya "Glow Kids: How Screen Addiction Is Hijacking Our Kids - and How to Break the Trance," menyajikan analisis mendalam tentang dampak negatif teknologi digital dan media sosial terhadap anak-anak dan remaja. Berikut beberapa tantangan media sosial bagi peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek yang mampu mempengaruhi perilaku dan kehidupan peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Penggunaan Media Sosial yang Salah

Penggunaan media sosial yang tidak etis dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen dapat mempengaruhi dekadensi moral. Contoh yang tidak sesuai termasuk postingan ungkapan tidak senonoh, penyebaran hoaks, pornografi, dan lain-lain.

b. Keterlibatan dalam Pemberitaan Fitnah dan Berita Hoaks

Peserta didik perlu memahami pentingnya menghormati orang lain dan tidak terlibat dalam pemberitaan fitnah atau berita hoaks yang dapat menyebabkan pertikaian atau permasalahan yang menyakiti perasaan oknum-oknum tertentu.

c. Ketergantungan pada Media Sosial

Ketergantungan Peserta didik pada media sosial dapat mengubah tingkat kebutuhan rohani akan Tuhan. Peserta didik lebih menaruh perhatian terhadap dunia media sosial daripada kepentingan lainnya. Ketika Peserta didik tidak menggunakan media sosial tersebut, ada hal yang kurang dalam dirinya. Hal ini terjadi karena Peserta didik sudah terbelenggu atau terikat dengan media sosial yang dianggap menjadi salah satu kebutuhan penting dalam dirinya.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kecenderungan perilaku remaja yang menyimpang dari aturan dan norma-norma serta mengakibatkan kerugian dan kerusakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut ahli sosial, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja bisa saja terjadi tidak terlepas dari beberapa factor yang mempengaruhi. Menurut Kartono (1991), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik untuk terjerumus ke dalam berbagai kenakalan remaja. Misalnya keluarga tersebut memiliki status ekonomi yang rendah, kurangnya disiplin dari orangtua serta kurangnya

perhatian dari orangtua kepada perkembangan peserta didik yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang mendalam.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Misalnya sekolah atau guru mendisiplinkan peserta didik dengan cara yang masih kaku, tanpa menghiraukan perasaan peserta didik itu sendiri. Kemudian tidak terciptanya suasana belajar yang nyaman dalam kelas maupun sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga bisa mempengaruhi karakter dan perilaku peserta didik. Contohnya adanya tingkah laku dan tempat-tempat tercela misalnya pelacuran, perjudian, kriminalitas, yang melawan norma dan aturan dalam lingkungan Masyarakat tersebut.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk terjerumus ke dalam berbagai kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pribadi

Anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi.

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Perilaku nakal tersebut muncul ketika kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini bisa saja terjadi karena orangtua terlalu focus terhadap pekerjaan.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Perubahan jaman serta arus informasi yang sangat cepat dan tidak terkontrol akan membuat Peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Lingkungan yang negatif yang dimaksud adalah jika dalam lingkungan tersebut ada masyarakat yang terlibat dalam tindakan kriminal, maka tidak tertutup kemungkinan remaja akan lebih mudah terpengaruh terhadap tindakan-tindakan kriminal tersebut.

d. Faktor Teman Sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal dalam artian ikut meniru perilaku tindak kenakalan teman sebayanya.

Pada hakikatnya faktor yang paling banyak menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya. Karena remaja yang di dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orangtuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya. Sehingga remaja tersebut mudah terpengaruh terhadap perilaku yang menyimpang. Adapun beberapa tindakan atau perilaku yang dianggap sebagai kenakalan remaja menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Narkoba dan Obat-obatan

Penggunaan narkoba dan obat-obatan yang tidak seimbang dapat menyebabkan kenakalan remaja, seperti ketergantungan, keterpurukan, dan keterlambatan dalam perkembangan fisik dan psikologis.

b. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah perilaku yang telah melewati batas norma yang berlaku, meliputi agama, susila, sosial, dan lain-lain. contoh pergaulan bebas adalah seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas.

c. Bullying

Bullying adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang lebih kuat atau lebih berkuasa terhadap seseorang yang lebih lemah atau tidak berkuasa, dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain.

3. Kurangnya Minat dalam Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses dimana individu mengembangkan kualitas terhadap agama, ilmu pengetahuan dan moral serta menyadari dirinya. Minat belajar ini sangatlah perlu untuk siswa dan siswi dimana ada kemauan disitu ada jalan sehingga memperoleh hasil yang baik dan hasil yang memuaskan, dan biasanya seseorang jika berminat dengan satu hal tidak dipungkiri pasti dia akan melakukan kegiatan tersebut dari keinginan hati yang mendalam dan akan lebih cinta pada aktifitas kegiatannya tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat terhadap Pendidikan, yaitu :

a. Pembelajaran yang kurang relevan

Peserta didik sering kali merasa bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah tidak relevan atau tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata dan masa depan. Peserta didik menganggap pembelajaran di sekolah sebagai hal yang membosankan.

b. Lingkungan Keluarga

Kurangnya peran orangtua dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada remaja membuat minatnya dalam pendidikan bisa saja menurun. Biaya dalam Pendidikan juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi minat remaja dalam Pendidikan. Keluarga dengan

keterbatasan ekonomi mungkin memiliki prioritas lain selain pendidikan, sehingga tidak dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

c. Tidak Memiliki Motivasi

Remaja mungkin tidak melihat tujuan atau manfaat jangka panjang dari pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, kurangnya pengawasan, atau kurangnya bimbingan.

d. Kurangnya Kesempatan

Faktor ini menunjukkan bahwa remaja tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan biaya, keterbatasan akses, atau keterbatasan fasilitas Pendidikan.

Tindakan Menghadapi Tantangan Zaman Masa Kini

Dengan berbagai tantangan zaman masa kini yang dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter peserta didik, guru PAK memiliki peran penting untuk membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dengan berani dan bertanggungjawab atas semua keputusan yang akan diambil. Menghadapi tantangan masa kini seperti pengaruh media sosial, kenakalan remaja, dan kurangnya minat dalam pendidikan memerlukan tindakan yang proaktif dan strategis dari guru PAK dan juga harus adanya kemauan sendiri dari peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Berikut adalah beberapa pandangan dari penulis untuk menghadapi tantangan-tantangan masa kini secara umum, yaitu :

1. Tindakan Menghadapi Media Sosial

Ada beberapa Tindakan yang dapat dilakukan peserta didik untuk menghadapi tantangan media sosial, yaitu :

a. Manajemen waktu

Memajemen waktu sama halnya dengan mampu membatasi waktu yang dihabiskan di media sosial setiap hari untuk memastikan tidak mengganggu waktu belajar dan aktivitas produktif lainnya.

b. Memprioritaskan Hal yang lebih penting

Untuk dapat memprioritaskan hal-hal yang lebih penting dan berguna yaitu dengan membuat jadwal harian yang menetapkan prioritas untuk tugas-tugas sekolah dan kegiatan penting sebelum mengakses media sosial.

c. Menggunakan Konten Positif

Menggunakan konten positif dalam media sosial yaitu menjadikan media sosial sebagai tempat belajar dan pengembangan keterampilan.

2. Tindakan Menghadapi Kenakalan Remaja

Ada beberapa Tindakan yang dapat dilakukan peserta didik untuk menghadapi tantangan kenakalan remaja, yaitu :

a. Yesus sebagai Teladan

Menjadikan karakter Yesus sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi berbagai Tindakan kenakalan remaja. Misalnya kedisiplinan, peserta didik dapat meniru perilaku Tuhan Yesus dengan menunjukkan keselarasan antara perkataan dan perbuatan.

b. Pendidikan Karakter

Peserta didik harus mau ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan karakter dan pemikiran positif dalam dirinya. Serta menjauhi segala kegiatan yang dapat menimbulkan masalah atau kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Membangun Lingkungan yang Sehat

Peserta didik dapat bergaul dengan orang-orang yang berperilaku baik dan positif, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan karakter. Serta peserta didik harus bisa membedakan teman atau membatasi pertemanan yang dapat merusak kepribadian dan karakter.

3. Tindakan Menghadapi Kurangnya Minat dalam Pendidikan

Ada beberapa Tindakan yang dapat dilakukan peserta didik untuk menghadapi tantangan menghadapi kurangnya minat dalam Pendidikan, yaitu :

a. Kesadaran Diri

Peserta didik dapat belajar untuk memahami pentingnya Pendidikan untuk masa depan yang akan datang nanti dengan membuka diri untuk belajar dan mengembangkan minat

b. Belajar bersama Teman

Mencari teman untuk belajar bersama agar belajar tidak membosankan dan dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik.

c. Menggunakan Teknologi

Memfaatkan media digital yang ada untuk memaksimalkan proses belajar dan memahami mata Pelajaran.

Dengan penerapan Tindakan di atas diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman masa kini. Peran Guru PAK dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu dengan mengajarkan keteladanan Yesus sehingga peserta didik mampu untuk menghadapi tantangan zaman masa kini. Salah satu tindakan utama yang dapat dilakukan oleh guru PAK adalah mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Yesus dalam setiap aspek pembelajaran. Guru dapat mengajarkan kisah-kisah kehidupan Yesus yang menekankan kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan kepada sesama.

Selain itu, guru PAK harus menjadi teladan hidup bagi para siswa, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Yesus dalam interaksi sehari-hari, seperti bersikap jujur, adil, dan penuh kasih. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru PAK juga dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan, yang tidak hanya memperkuat karakter mereka tetapi juga mengajarkan pentingnya

memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan cara ini, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan zaman, seperti tekanan sosial, krisis identitas, dan masalah moral, dengan landasan iman yang kuat dan karakter yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Pak sangatlah penting dalam membentuk kepribadian remaja Kristen melalui keteladanan Yesus untuk menghadapi tantangan masa kini. Guru yang mampu menjadi contoh yang baik dalam menerapkan ajaran dan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang positif dalam membimbing siswa untuk menghadapi berbagai tantangan zaman ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moralitas siswa, yang penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat memengaruhi sikap, karakter, dan moralitas siswa secara positif, membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi di sekolah dan dalam kehidupan.

REFERENSI

- Anin, Y. R., Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2024). Peran Guru PAK sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 114-126.
- Bali, J. R., Toding, F. D., Yohanis, Y., & Ta'dung, T. (2023). GENERASI MUDA KRISTIANI DALAM MENELADANI YESUS SEBAGAI GURU DAN PEMIMPIN MASA KINI. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), 319-330.
- Gulo, R., & Zega, M. M. (2023). Keteladanan Yesus Dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(2), 01-13.
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133-145.
- Iek, Y., Ohoiwutun, K. V., & Anthoni, J. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA. *NERIA*, 2(1), 191-211.
- Istapawati, I. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 14-32.

- Mau, M. (2020). Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 145-161.
- Niwalmars, C. S., & Boiliu, F. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1038-1049.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75-91.
- Simanjuntak, R. (2016). Dampak Keteladanan Yesus sebagai Guru Agung bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 29-40.
- Simatupang, R. (2021). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Yesus dalam Yoh 13: 12-17 oleh Guru PAK Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(2), 122-132.
- Tafonao, T. (2020). Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius. *Khazanah Theologia*, 2(1), 52-60.
- Tatubeket, R., Marampa, E. R., Undras, I., & Combi, J. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Milenial. *Matheteuo: Religious Studies*, 3(1), 63-78.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Tino, S. A., & Kristiana, P. H. (2021). Menerapkan konsep hidup menjadi anak-anak terang berdasarkan efesus 5: 1-21 bagi remaja GPdI Samiri, Serui, Papua. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 183-196